

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan lapangan bab ini akan membahas terkait dengan dukungan sosial menurut Safarino (1994). Begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi anak dapat berprestasi menurut Slameto (2010). Serta faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bantuan. Anak keluarga pemulung bisa mendapatkan prestasi tidak lepas dari adanya dukungan sosial dari keberadaan orang di sekitar seperti keluarga, guru, atau teman dekat. Dukungan sosial menurut Safarino (1944) terdapat beberapa komponen yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Faktor yang mempengaruhi anak pemulung bisa berprestasi karena adanya faktor internal dan eksternal pada individu anak keluarga pemulung. Dalam memberikan dukungan sosial ibu, guru sekolah dan juga teman dekat anak keluarga pemulung yang berprestasi juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat.

5.1 Dukungan Emosional Terhadap Anak Keluarga Pemulung Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu, guru sekolah dan teman anak keluarga pemulung yang berprestasi di lapak Ciputat dan juga dalam Safarino (1994) dukungan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya dukungan emosional. Bahwa dukungan emosional suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap individu lain. Anak keluarga pemulung mendapatkan berbagai bentuk dukungan emosional dari keluarga, teman atau pun guru di sekolahnya.

Dukungan emosional yang didapat oleh anak keluarga pemulung yang berprestasi di lapak pemulung Ciputat yaitu bentuk dukungan yang merasakan kenyamanan saat berada di rumah, bentuk dukungan ini anak keluarga pemulung mendapatkan perhatian dari orang tua. Anak keluarga pemulung bisa merasakan nyaman saat berada di rumah disebabkan karena tidak ada tekanan dari ibu kepada anaknya untuk mengikuti apa yang orang tua mereka

inginkan. Keadaan yang membuat nyaman di rumah membuat anak tersebut bisa belajar di rumah dengan keinginan sendiri tanpa paksaan dari siapa pun. Jika sedang melakukan kesalahan atau salah mengambil keputusan yang berkaitan dengan sekolah orang tua pun tidak pernah dihakimi oleh ibunya lebih diberi tahu hal yang baik dilakukannya.

Kasih sayang yang diterima anak-anak tersebut berupa adanya kepedulian dari orang-orang terdekat yaitu keluarga, guru sekolah dan juga teman yang selalu memberikan dukungan baik secara lisan maupun hadiah yang akan diterima sehingga membuat rajin belajar. Ibu dari anak keluarga pemulung tersebut dengan saat berusaha kerja untuk bisa memenuhi kebutuhan anaknya dan selalu menjadi orang tua yang bisa mendengarkan serta memberikan motivasi agar anak-anak tersebut rajin belajar dan juga memberikan pujian serta motivasi agar tidak pernah merasa puas dengan prestasi yang diraih. Dalam hal ini orang tua dari anak keluarga pemulung terutama ibu memberikan rasa kasih sayang kepada anaknya.

Dukungan emosional guru juga memberi perhatian sama dengan murid-murid yang lain, anak keluarga pemulung ini berprestasi karena ada motivasi dari diri sendirinya dan juga guru di sekolah suka memberikan masukan tentang hal-hal baik seperti cerita pengalaman pribadi kepada semua muridnya saat di kelas itu menjadi bagian dukungan emosional memberi perhatian kepada anak keluarga pemulung. Jadi guru sekolah juga memberikan perhatian sama rata kepada semua anak muridnya, tetapi memang anak keluarga pemulung mempunyai motivasi tersendiri dalam mendapatkan prestasi.

Saat mengalami kesulitan orang-orang sekitar seperti keluarga dan teman selalu memberikan membantu dan solusi. Anak keluarga pemulung terkadang tidak secara langsung mengutarakan kesulitan yang dialami, tetapi ibu dan temannya bisa mengetahui bahwa sedang mengalami kesulitan karena anak keluarga pemulung ini terlihat murung dan diam saja. Ibu dan temannya selalu memberikan solusi untuk dan membatu kesulitannya. Ada juga ketika sedang mengalami kesulitan anak keluarga pemulung bercerita langsung kepada

orang tua dan temannya. Dengan demikian bahwa anak keluarga pemulung juga ketika mengalami kesulitan mendapatkan bantuan untuk memberikan saran atau menjadi pendengar ceritanya.

Begitu juga dengan keadaan rumah juga tidak selalu membuat nyaman dan tentram karena keadaan rumah tidak selalu dengan kondisi yang baik-baik saja ketika di keluarga terjadi masalah karena isi di dalam rumah bukan hanya ibu dan anak keluarga pemulung saja tetapi terdapat kakaknya. Seperti anak keluarga pemulung merasa ketika sedang ada masalah di rumah membuat kondisi di rumah terasa nyaman dan merasa tidak betak ketika berlama-lama di rumah. Tetapi dengan kondisi di rumah yang terkadang tidak membuat nyaman tidak menjadi gangguan untuk anak-anak tersebut untuk selalu bisa mendapatkan prestasi di sekolahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan secara menyeluruh anak-anak keluarga pemulung yang berprestasi menerima dukungan emosional layaknya merasakan kenyamanan di rumah karna tidak ada tekanan yang menuntut dari keluarga, menerima kasih sayang dari orang-orang terdekat berupa kepedulian dari orang tua, guru sekolah dan teman dekat yang selalu memberikan dukungan untuk selalu terus berprestasi meskipun perhatian dari guru sekolah diberikan sama kepada murid-murid di kelasnya. Selain itu juga anak keluarga pemulung ketika mengalami kesulitan mendapatkan bantuan dari teman atau pun ibu selalu meskipun hanya sekedar membantu memberikan solusi atau masukan. Dengan kondisi tempat tinggal yang sangat sederhana anak keluarga pemulung merasakan kenyamanan, meskipun sesekali tidak merasa nyaman ketika sedang terjadi masalah di dalam keluarganya. Dalam hal ini anak-anak keluarga pemulung yang berprestasi masih mendapatkan perhatian, kasih sayang, perasaan dilibatkan dan juga diberikan rasa nyaman, karena anak-anak tersebut menyampaikan bahwa mereka merasakan perhatian dari orang tua sehingga bisa nyaman berada di rumah, menerima kasih sayang dan kepedulian orang terdekat yang tidak cuek serta merasakan dilibatkan karena ketika sedang mengalami kesulitan adanya empati dari keluarga.

5.2 Dukungan Penghargaan Terhadap Anak Keluarga Pemulung Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu, guru sekolah dan teman dekat anak keluarga pemulung yang berprestasi di lapak Ciputat dan juga dalam Safarino (1994) dukungan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan ini dapat diharapkan anak merasa mendapatkan pujian terhadap prestasi yang diraih dan memberikan dorongan atau persetujuan terhadap ide yang disampaikan oleh anak. Seperti dukungan penghargaan dalam memberikan pujian setiap kali mendapatkan prestasi selalu dilakukan oleh orang-orang terdekat terutama keluarga kepada anak keluarga pemulung. Selain itu juga pujian tersebut untuk menumbuhkan semangat anak untuk kembali mengulang mendapatkan prestasi dikemudian hari.

Dukungan sosial penghargaan dalam berpendapat, selalu diterima dan juga selalu dihargai apa yang diceritakan oleh anak keluarga pemulung mengenai sekolahnya, dan juga apa yang diinginkan diwujudkan oleh keluarga meskipun butuh waktu untuk menunggu. Dalam hal ini anak keluarga pemulung yang berprestasi selalu mendapatkan timbal balik yang baik dari setiap pendapat yang disampaikan. Sehingga merasa berharga atas dirinya sendiri. Dukungan penghargaan mengenai pengakuan kelebihan prestasi yang dimiliki oleh anak keluarga pemulung mendapatkan pengakuan dari orang sekitar seperti guru sekolah yang selalu melibatkan dalam pembelajaran dan teman terdekatnya mengakui atas prestasi yang dicapai temannya, dan juga pengakuan dari keluarga terhadap prestasi yang sudah berhasil diraih.

Dukungan penghargaan terhadap anak keluarga pemulung dalam hal mendapatkan hadiah jika mendapatkan prestasi, ternyata tidak selalu diberi hadiah ketika mendapatkan prestasi, tetapi hanya sesekali mereka mendapatkan hadiah. Hadiah biasanya diberi hadiah karena sudah dijanjikan untuk bisa juara kelas di semester selanjutnya. Hal tersebut juga karena adanya kesepakatan dari kakak yang sudah menjanjikan untuk memberikan hadiah jika di akhir kelas mereka bisa mendapatkan juara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak keluarga pemulung yang berprestasi dalam dukungan penghargaan ternyata mereka mendapatkan pujian ketika mendapat prestasi, selalu diterima dan juga dihargai setiap berpendapat, diakui oleh keluarga, guru dan teman akan prestasi yang dicapai dan juga suka mendapatkan hadiah ketika berhasil mendapat prestasi, hal-hal tersebut membuat anak keluarga pemulung bisa menghargai dirinya, percaya diri dan merasa bernilai bagi lingkungannya dan juga membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna sehingga bisa terus mencapai untuk berprestasi meskipun dari latar keluarga yang mempunyai banyak kekurangan.

5.3 Dukungan Instrumental Terhadap Anak Keluarga Pemulung Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu, guru sekolah dan teman dekat anak keluarga pemulung yang berprestasi di lapak Ciputat dan juga dalam Safarino (1994) dukungan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya dukungan instrumental. Dukungan instrumental ini berupa bantuan material atau jasa. Dukungan instrumental pada anak keluarga pemulung yang berprestasi seperti terpenuhinya kebutuhan perlengkapan sekolah, hal ini berbagai macam bentuk bantuan yang diterima. Anak keluarga pemulung ada yang mempunyai bantuan secara personal seperti ibu asuh dan juga yang mendapatkan bantuan secara bersama-sama dari pihak organisasi sosial serta ada yang diberi dispensasi dari pihak sekolah jika pembayaran lewat dari waktunya. Dalam hal ini semua anak keluarga pemulung berprestasi mendapatkan kebutuhan perlengkapan sekolahnya, meskipun bentuk penerimaan yang berbeda-beda anak keluarga pemulung masih mendapatkan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa keluarga anak keluarga pemulung ini tinggal di lapak yang amat jauh dari kata cukup. Bahwa anak keluarga pemulung yang berprestasi ini memiliki persamaan tidak selalu diberi uang jajan setiap hari. Meskipun tidak selalu diberikan uang jajan setiap berangkat sekolah, tetapi itu tidak dijadikan alasan untuk tidak masuk sekolah dan tidak

menjadi turunnya prestasi belajar di sekolah. Ibu dari anak keluarga pemulung ini meskipun tidak diberi uang jajan tetapi anaknya tetap pergi bersekolah dengan membawa bekal dari rumah seadanya. Dalam pemenuhan kebutuhan orang tua yang selalu memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, ketika sedang tidak memiliki uang anaknya harus menunda jika ada pembayaran disekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak keluarga pemulung berprestasi mendapatkan dukungan instrumental berupa terpenuhinya kebutuhan perlengkapan sekolah meskipun dari beberapa bantuan, keluarga juga menjadi peran utama yang memberikan uang jajan meskipun tidak setiap hari karena orang tua anak keluarga pemulung tidak selalu memiliki uang karena pekerjaannya hanya pengepul sampah, yang memenuhi kebutuhan biaya sekolah dari orang tua meskipun bayaran sekolah harus selalu menunda pembayaran dan ada juga yang dibiayai oleh ibu asuhnya. Bentuk dukungan instrumental diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa sehingga anak keluarga pemulung bisa terus melanjutkan sekolahnya jika terkendala oleh masalah-masalah pembiayaan atau keperluan di sekolah.

5.4 Dukungan Informasi Terhadap Anak Keluarga Pemulung Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu, guru sekolah dan teman dekat anak keluarga pemulung yang berprestasi di lapak Ciputat dan juga dalam Safarino (1994) dukungan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya dukungan informasi. Dukungan informasi merupakan bentuk pemberian nasehat/saran, penghargaan, bimbingan atau pemberian umpan balik mengenai apa yang dilalukan oleh anak keluarga pemulung berprestasi. Guru di sekolahnya bersedia menjelaskan kembali materi pembelajaran ketika anak keluarga pemulung mengalami kesulitan. Ketika ada materi yang masih kurang mengerti anak keluarga pemulung ini langsung meminta dijelaskan kembali kepada guru di sekolahnya. Teman- temannya juga membantu jika ada kesulitan dalam memahami pelajaran dengan cara belajar bersama.

Teman dari anak-anak keluarga pemulung ini juga suka mendengarkan cerita dan memberikan saran atau solusi ketika sedang menghadapi masalah. Jadi anak keluarga pemulung bercerita kepada teman dekatnya ketika sedang

menghadapi masalah guna bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi, meskipun pemberian saran tidak menjadi perubahan besar tetapi anak keluarga pemulung merasakan adanya teman yang mendengarkan cerita ketika sedang mengalami masalah. Dalam yang mengajarkan hal-hal baik kepada anak keluarga pemulung timbul dari guru pembina di sekolah yang sering memberikan motivasi dan juga pelajaran baik yang bisa diterapkan untuk kehidupan sehari-harinya dan juga dari ibu yang menyekolahkan atau ibu asuhnya menjadi sosok yang mengajarkan atau membawa ke hal-hal yang baik seperti mengajak anak keluarga pemulung berprestasi ini mengikuti kajian Islam. Sosok guru pembina dan ibu asuhnya tersebut menjadi peran penting karena bisa membuat anak keluarga pemulung berprestasi ini termotivasi dan selalu berada arah yang positif, sehingga menjadi pendorong juga untuk bisa mendapatkan prestasi di sekolahnya.

Anak keluarga pemulung ternyata tidak mempunyai sosok yang utama dalam membimbing belajar sehingga mendapatkan prestasi, mereka hanya belajar di sekolah, mengulang pelajaran belajar di rumah dan di sekolah tidak ikut tambahan pembelajaran yang lain. Keluarga juga tidak membantu ketika belajar karena keterbatasan pendidikan, tetapi ibunya tetap menemani anaknya ketika sedang belajar di rumah. Orang tua dari anak keluarga pemulung juga hanya mengingatkan anaknya untuk belajar ketika di rumah. Jadi selama ini yang menjadikan anak keluarga pemulung bisa berprestasi karena keinginan diri sendiri untuk belajar kembali di rumah, keinginan sendiri untuk memahami pelajaran dengan baik, dan teman dekat serta keadaan orang tua menjadi dorongan untuk selalu rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dukungan informasi yang didapatkan oleh anak-anak keluarga pemulung yang berprestasi yaitu guru di sekolah yang membantu ketika sedang mengalami kesulitan saat belajar, teman yang selalu memberikan saran atau solusi ketika sedang menghadapi masalah, guru pembina di sekolah dan ibu asuh menjadi sosok peran yang bisa mengajarkan hal-hal baik untuk kehidupannya. Tetapi dalam hal peran yang

membimbing sampai mendapatkan prestasi anak keluarga pemulung tidak mempunyai peran yang diandalkan, anak keluarga pemulung hanya belajar di sekolah dan keinginan dari diri sehingga anak keluarga pemulung berprestasi mempunyai keinginan mengulas kembali pelajaran di rumah meskipun hanya belajar sendiri tapi ada tambahan belajar seperti les. Penjelasan di atas merupakan bentuk dukungan informasi yang diterima oleh anak-anak keluarga pemulung yang berprestasi berupa pemberian saran dari temannya, bimbingan dan pemberian umpan balik dari guru dan ibu asuhnya mengenai apa yang dilalukan oleh anak keluarga pemulung berprestasi guna untuk memecahkan masalah dalam mendapatkan prestasi. Tidak ada pembimbing dalam belajar juga tidak menjadikan penghalang dalam mendapatkan prestasi.

5.5 Dukungan Jaringan Sosial Terhadap Anak Keluarga Pemulung Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu, guru sekolah dan teman dekat anak keluarga pemulung yang berprestasi di lapak Ciputat dan juga dalam Safarino (1994) dukungan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya dukungan jaringan sosial, bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagai dalam hal minat dan aktivitas sosial. Dalam hal perasaan keanggotaan anak keluarga pemulung di kelas ketika sakit masih ada teman yang dekat dengan rumahnya menjenguk dan jika sakit tidak lebih dari satu hari tetapi teman duduk sebangku di kelasnya masih ada rasa peduli untuk menanyakan mengapa tidak masuk sekolah dan menanyakan kondisi kesehatannya. Dalam hal ini anak keluarga pemulung masih menerima rasa kebersamaan di kelasnya.

Aktivitas sosial yang termasuk dalam dukungan jaringan sosial, anak-anak tersebut suka mengikuti kegiatan kelompok belajar bersama teman-teman sekolahnya meskipun terkadang belajar kelompoknya hanya di dalam lingkungan sekolah tetapi anak keluarga pemulung berprestasi mendapatkan rasa kebersamaan bersama teman-teman di kelasnya, selain itu juga selalu mengikuti kegiatan kelompok belajar di kelas karena memang guru di kelas juga suka memberikan pembelajaran kelompok. Ketika belajar kelompok

anak keluarga pemulung yang berprestasi menjadi bagian penting karena paham akan pelajaran dan suka memberikan pembagian tugas-tugas yang harus dikerjakan. Jadi anak keluarga pemulung bisa menjalankan aktivitas sosialnya sebagai pelajar yang bisa bekerja sama dengan teman di kelasnya dan menjadi bagian yang diandalkan saat mengerjakan tugas.

Kegiatan di luar sekolah yang diikuti seperti mengikuti organisasi meskipun tidak membuat berprestasi, kegiatan di luar sekolah atau di luar jam belajar sekolah seperti mengikuti organisasi membuat dampak baik terhadap anak-anak keluarga pemulung. Karena kegiatan di luar seperti mengikuti OSIS membuat lebih percaya diri, tidak malu saat bertanya kepada guru dan menjadi motivasi untuk terus berprestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak tersebut mendapatkan dukungan informasi berupa rasa kebersamaan karena teman terdekat di sekolah masih peduli dengan kondisi anak-anak ketika sedang sakit. Di dalam kegiatan kelompok anak-anak tersebut sering mengikuti kegiatan belajar bersama yang sudah ditugaskan dari sekolahnya dan menjadi peran penting dalam pengerjaan kelompok tersebut. Dalam kegiatan di luar sekolah seperti OSIS yang mereka jalani memberikan dampak positif terhadap dirinya masing-masing untuk bisa menumbuhkan perilaku yang terpuji. Dalam hal ini anak-anak keluarga pemulung berprestasi merasakan adanya rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagai dalam hal minat dan aktivitas sosial masih aktif mengikutinya meskipun kondisi keluarga dari pengumpul sampah dan tinggal di lapak tidak menjadi faktor anak keluarga pemulung ini tidak mendapatkan prestasi di sekolahnya.

5.6 Faktor Internal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak Keluarga Pemulung

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak keluarga pemulung yang berprestasi di lapak Ciputat dan juga menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, dalam hal ini dapat digolongkan

menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan kelelahan dan faktor psikologis, seperti intelegensi, minat, bakat yang ada dalam diri anak.

Dalam hal ini faktor internal yang berasal dari dalam individu anak keluarga pemulung berprestasi mempunyai cara tersendiri agar bisa memahami pelajaran seperti berada di ruangan yang sunyi dari suara, menargetkan cara belajar dan juga mengulangi pelajaran sambil mengerjakan tugas atau soal yang diberikan gurunya. Hal tersebut merupakan faktor yang terjadi di dalam individu anak keluarga pemulung yang berprestasi. Selain itu anak keluarga pemulung ini mempunyai cara tersendiri untuk melawan rasa malas saat belajar, seperti melihat perjuangan kerja keras orang tua dan dorongan dari orang tua yang selalu mengingatkan untuk belajar. Dalam melawan rasa malas juga karena mengingat akan target yang ingin dicapai untuk bisa mengubah kondisi keluarga menjadi lebih baik.

Untuk bisa memahami atau mempelajari dengan baik saat pembelajaran anak keluarga pemulung yang berprestasi mencatat kembali materi yang sudah disampaikan, duduk di bangku paling depan, menanyakan kembali kepada guru ketika ada materi yang masih kurang dimengerti. Adanya dorongan dari dalam dirinya untuk bisa mencapai prestasi karena ingin mengubah keadaan kondisi kehidupan keluarganya menjadi lebih baik. Jadi anak keluarga pemulung yang berprestasi juga mempunyai cara masing-masing dalam belajar dan memahami pelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang timbul dari dalam diri sendiri menjadi pengaruh dalam mendapatkan prestasi bagi anak keluarga pemulung yang tinggal di lapak. Anak keluarga pemulung mempunyai cara tersendiri dalam belajar, bisa melawan rasa malas agar terus konsisten belajar dan juga mempunyai cara untuk bisa memahami pelajaran dengan baik. Hal tersebut berasal dari dalam diri individu masing-masing dan juga kecakapan anak keluarga pemulung dalam menghadapi, menyelesaikan situasi yang baik dan efektif menggunakan konsep-konsep yang mereka pahami atas dirinya sendiri serta mengetahui relasi dan bisa mempelajarinya dengan cepat.

5.7 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Anak Keluarga

Pemulung

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak keluarga pemulung yang berprestasi di lapak Ciputat dan juga menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti dalam hal yang dianggap penting dalam membantu mendapatkan prestasi, temannya yang sama mempunyai keinginan untuk mengejar impian agar bisa membanggakan orang terdekat terutama orang tua, sampai akhirnya teman dari anak keluarga pemulung ini ikut membantu dalam mendapatkan prestasi seperti selalu bersedia ketika diajak belajar bersama-sama dan juga mengingatkan jika ada tugas yang akan dikumpulkan esok harinya. Bantuan dari guru sekolah juga menjadi faktor internal dalam mendapatkan prestasi seperti bersedia menjelaskan kembali materi pelajaran ketika ditanya oleh anak-anak murid mereka yang belum memahami pelajaran di kelas yang sudah disampaikan.

Dalam keluarga suasana rumah nyatanya tidak selalu menjadi faktor pendukung mendapatkan prestasi, anak keluarga pemulung merasakan bahwa suasana dalam keluarga atau di rumah kadang tidak mendukung kegiatan yang akan dilakukan oleh anaknya, seperti ingin berkegiatan di luar sekolah. ketika di rumah juga merasakan keadaan rumah yang ramai juga menjadi penghambat untuk belajar. Meskipun suasana di rumah dan kondisi di rumah tidak selalu mendukung apa yang diharapkan oleh anak-anak tersebut, tetapi suasana dalam keluarga menjadi acuan untuk menjadi orang yang berpendidikan agar bisa mengubah kondisi keluarga di masa depannya nanti. Lingkungan masyarakat juga tidak banyak menunjang anak keluarga mendapatkan prestasi anak keluarga pemulung yang berprestasi juga tidak mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, malah mengikuti kegiatan lainnya hanya di sekolah, seperti organisasi di sekolahnya masing-masing. Maka dari itu lingkungan masyarakat tidak menjadi penunjang bisa mendapatkan prestasi karena mereka juga tinggal di lingkungan lapak dan tidak ada peran yang bisa menjadi contoh anak-anak lapak untuk masa depan

nantinya. Sese kali ada kegiatan di buat di dalam lapak oleh orang luar seperti mahasiswa dan komunitas menjadi menunjang dalam mendapatkan prestasi karna membantu dalam pelajaran yang masih kurang dipahami atau dimengerti di sekolah acara tersebut tetapi jangkauan kegiatan tersebut lebih fokus kepada anak-anak di bawah 6 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang berasal dari luar individu juga ada menjadi pengaruh bagi anak keluarga pemulung yang berprestasi, bantuan teman belajar yang dianggap penting dalam membantu mendapatkan prestasi, suasana dalam keluarga juga menjadi faktor eksternal meskipun terkadang tidak selalu menjadi pendukung dalam mendapatkan prestasi, suasana rumah menjadikan motivasi anak keluarga pemulung untuk bisa mengubah kehidupannya. Lingkungan masyarakat tidak menjadi penunjang dalam mendapatkan prestasi karena berada dilingkungan lapak pemulung, tetapi menjadi pendorong untuk semangat selalu mendapatkan prestasi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas anak keluarga pemulung berprestasi mendapatkan faktor dari luar dirinya sendiri yaitu faktor eksternal seperti sekolah bisa mendapatkan relasi teman belajar bersama, faktor suasana rumah meskipun tidak ikut berperan tetapi menjadi pendorong untuk terus berprestasi dan juga faktor masyarakat lingkungan lapak tidak ada yang terlibat dalam berprestasi tetapi menjadi motivasi untuk anak keluarga pemulung agar bisa menjadi orang yang bisa membawa perubahan suatu saat nantinya.

5.8 Faktor Pendukung Dalam Pemberian Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu, teman dan guru, dan juga teori dukungan sosial Safarino (1994), dapat disimpulkan bahwa ibu, teman dan guru juga dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak keluarga pemulung sehingga bisa berprestasi dikarenakan ada faktor pendukung. Sehingga anak keluarga pemulung bisa terus mendapatkan prestasi karena adanya dukungan dari sekitarnya. Meskipun orang tua dari anak keluarga pemulung ini dalam segi ekonomi banyak kekurangannya tapi dalam terus memberikan dukungan penuh kepada anaknya karena rasa keinginan anaknya

untuk terus melanjutkan sekolah. Ibunya juga selalu berusaha bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anaknya dengan segala keterbatasan dan juga mengutamakan anaknya untuk melanjutkan sekolah dari pada putus sekolah tidak ada hasil apa pun nantinya. Teman dekat anak keluarga pemulung ini juga memberikan dukungan karena teman sebangkunya ini atau anak keluarga pemulung yang berprestasi mempunyai keinginan yang tinggi untuk selalu mendapatkan prestasi di sekolah karena dan ada keinginan untuk melanjutkan di sekolah di perguruan tinggi. Teman dekat di sekolahnya juga ikut mendukung agar keinginan-keinginannya bisa tercapai seperti mendapatkan juara kelas lagi dan juga bisa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Guru di sekolah juga ikut memberikan dukungan terhadap anak keluarga pemulung sehingga bisa berprestasi karena guru di sekolah juga mengetahui kondisi latar belakang keluarganya. Dalam memberikan dukungan sosial guru di sekolah juga mengakui akan prestasi yang selalu dicapai saat di sekolah dan terus memberikan dukungan selain itu juga bisa memberikan contoh positif untuk anak-anak murid lainnya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bawah ada beberapa faktor pendukung mengapa ibu, teman dan guru di sekolah memberikan dukungan sosial terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi karena menang adanya keinginan besar dari anak keluarga pemulung untuk melanjutkan pendidikan dan adanya semangat belajar dalam dirinya sendiri yang membuat ibu, teman dan guru selalu memberikan dukungan agar bisa terus mencapai prestasi yang diinginkan oleh anak keluarga pemulung tersebut.

5.9 Faktor Penghambat Dalam Pemberian Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu, teman dan guru dalam memberikan dukungan sosial dalam teori Safarino (1994), saat pelaksanaannya pemberi dukungan pasti memiliki hambatan saat memberikan dukungan kepada keluarga pemulung yang berprestasi. Hambatan yang dialami oleh ibu dari anak keluarga pemulung yang berprestasi dalam memberikan dukungan memiliki keterbatasan ekonomi sehingga tidak bisa selalu memenuhi keinginan anaknya, begitu juga untuk kebutuhan sekolah

anaknyanya harus menunggu untuk mendapatkannya karena tidak setiap saat orang tuanya memiliki uang yang cukup. Teman dekatnya juga mempunyai hambatan dalam memberikan dukungan karena perbedaan kegiatan di sekolah sehingga waktu untuk bertemu terbatas dan harus bisa menyesuaikan dengan kegiatan masing-masing dan juga hambatan dalam masalah waktu karena perbedaan sekolahnya.

Guru sekolah juga mempunyai hambatan dalam memberikan dukungan terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi, guru di sekolah mempunyai hambatan dalam memberikan dukungan kepada anak keluarga pemulung berprestasi karena dari anaknya yang memang belum sepenuhnya terbuka kepada gurunya tentang masalah yang dihadapi. Guru di sekolah juga menyadari bahwa waktu saat pertemuan di sekolah menjadi hambatan dalam pemberian dukungan.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam memberikan dukungan sosial yang diberikan oleh ibu, teman dan guru anak keluarga pemulung yang berprestasi pasti mempunyai hambatan masing-masing dalam memberikan dukungan selama ini kepada anak keluarga pemulung yang berprestasi ini. Seperti masalah keterbatasan ekonomi dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya, masalah perbedaan kegiatan dan perbedaan sekolah bersama temannya sehingga mempunyai keterbatasan waktu dan juga keterbukaan anak keluarga pemulung kepada guru di sekolah masih kurang serta waktu pertemuan di sekolah yang terbatas.